

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN SUAMI TENTANG BERHUBUNGAN SEKS SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BUNGORO PANGKEP

Hatijar
Dosen STIKes Husada Mandiri Poso
Email : yjharsaja@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan seksual selama kehamilan masih menjadi hal yang menimbulkan pro dan kontra. Ada yang menyetujui dan melakukannya, namun ada juga yang menghindari sama sekali. Bagi yang melakukannya berpendapat kalau wanita hamil juga berhak mendapat kepuasan dari hubungan seks. Bagi mereka yang menghindari hubungan seks selama hamil, disebabkan karena kekhawatiran bahwa seks selama hamil akan menyebabkan keguguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan di Puskesmas Bungoro Pangkep Tahun 2015. Metode Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang memiliki istri hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 72 orang. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu melalui Accidental Sampling dengan jumlah sampel 38 orang. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 16,0 dan disajikan dalam bentuk tabel. Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan menunjukkan ada hubungan yang signifikan yaitu dengan Hasil uji statistik menunjukkan nilai p lebih kecil dari 5% ($p = 0,02 < 0,05$). Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan. Semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan maka semakin rendah tingkat kecemasannya.

Kata Kunci : Hubungan seks masa hamil, Pengetahuan, Kecemasan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan seksual selama kehamilan masih menjadi hal yang menimbulkan pro dan kontra. Ada yang menyetujui dan melakukannya, namun ada juga yang menghindari sama sekali. Bagi yang melakukannya berpendapat kalau wanita hamil juga berhak mendapat kepuasan dari hubungan seks. Bagi mereka yang menghindari hubungan seks selama hamil, disebabkan karena kekhawatiran bahwa seks selama hamil akan menyebabkan keguguran (Irianto, 2010).

Seksualitas merupakan bagian dari kehidupan manusia, baik pria maupun perempuan. Pengetahuan seksual yang

benar dapat memimpin seseorang melakukan hubungan seksual yang benar dan bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan yang salah dapat mengakibatkan persepsi yang salah tentang seksualitas sehingga akan menimbulkan seksual yang salah dengan segala akibatnya (Prawirohardjo, 2005). Sebetulnya dorongan seks atau libido pada pasangan suami istri dimulai dari otak. Pada masa kehamilan muda, gairah suami dapat meningkat drastis karena pada saat itu istri mengalami perubahan fisik. Jika otak berpikir positif, hubungan

seks saat hamil dapat dinikmati bersama suami. Namun jika otak berpikir negatif, hubungan seks saat hamil tidak akan membuat pasangan senang. Keengganan berhubungan seks saat istri sedang hamil juga dipengaruhi oleh perubahan hormon yang terjadi pada wanita. Banyak istri yang sedang hamil kurang bergairah, bahkan ada yang tidak mau disentuh oleh suami. Disisi lain begitu suami mengetahui istri hamil, suami juga akan mengalami perubahan hormon. Pada saat itu, produksi hormon estradiol dan esterogen lebih tinggi, sedangkan testosteron sedikit berkurang. Hal ini menyebabkan penurunan gairah dan kecemasanpun meningkat.

Berdasarkan penjelasan seorang psikiater di Jakarta mengatakan bahwa beberapa pria mengalami perubahan hormonal selama kehamilan istrinya. Sampai saat ini dilaporkan 22%-79% dari calon ayah mengalami perubahan hormonal, 11%-50% diantaranya mengalami penurunan gairah dan mengalami kecemasan karena tidak mengerti dengan perubahan yang terjadi. (Babilung, 2007)

Hasil penelitian Sri Rahayu (2008) tentang pengetahuan dan tingkat kecemasan suami dalam berhubungan seksual dengan populasi 16 diperoleh hasil tingkat pengetahuan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan terdapat 1 responden (6,25%) memiliki pengetahuan baik, 8 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, 3 responden (18,75%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 4 responden (25%) memiliki pengetahuan tidak baik, sedangkan tingkat kecemasan suami dapat diketahui bahwa dari 16 responden didapatkan 4 responden (25%) tidak mengalami kecemasan, 6 responden (37,5%) mengalami cemas ringan, 6 responden (37,5%) mengalami cemas sedang dan responden yang mengalami cemas berat tidak ada (0%). Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Suami Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan".

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan desain Cross Sectional Study untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini variabel independen maupun dependen diidentifikasi secara bersama-sama saat penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep, pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli s/d 20 Agustus 2015. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian menggunakan kuesioner (angket), kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang Hubungan Pengetahuan dengan kecemasan Suami tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan Bungoro Kabupaten Pangkep.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang memiliki istri hamil yang diperiksa selama periode bulan Juli-Agustus 2015 di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel diambil, jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika

populasi lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006:131)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 5.1
Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (n)	Persentasi (%)
15 – 19 Tahun	3	7.9
20 – 24 Tahun	10	26.3
25 – 29 Tahun	7	18.4
30 – 34 Tahun	6	15.8
35 – 39 Tahun	3	7.9
40 – 44 Tahun	5	13.2
45 – 49 Tahun	4	10.5
Total	38	100.0 %

Sumber : Data Primer 2015

Data diatas memperlihatkan bahwa responden terbanyak berada pada golongan umur 20 - 24 tahun sebanyak 10

orang (26.4%), sedangkan jumlah terendah berada pada umur 35 - 39 tahun sebanyak orang(7.9%).

Tabel 5.2.
Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Bungoro Pangkep

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Tidak sekolah/tidak tamat	4	10.5
Tamat SD	6	15.8
Tamat SMP	6	15.8
Tamat SMA/SMK	13	34.2
Tamat Akademi/PT	9	23.7
Total	38	100.0 %

Sumber : Data Primer 2015

Data tabel memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 13

orang (34.2%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tidak berpendidikan sejumlah 4 orang (10.5%).

Tabel 5.3
Pengetahuan Suami tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	10	26.3
Cukup	12	31.6
Kurang	16	42.1
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan pada tabel 5.3 di terdapat 10 (26.3%) responden dengan pengetahuan baik, 12 (31.6%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 16

(42.1%) responden dengan pengetahuan kurang tentang berhubungan seks masa kehamilan.

Tabel 5.4
Kecemasan Suami tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan

Kecemasan Suami	Seks Masa Kehamilan	
	n	%
Tidak Cemas	13	34.2
Cemas Ringan	9	23.7
Cemas Sedang	16	42.1
Cemas Berat	0	0
Jumlah	38	100.0

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan pada tabel 5.4 di atas tentang kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan, terdapat 13 (34.2%) responden tidak mengalami kecemasan, 9 (23.7%)

responden mengalami cemas ringan, 16 (42.1%) responden mengalami cemas sedang dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat (0%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Suami tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan

Pengetahuan	Kecemasan						Jumlah		$\alpha : 0,05$
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	1	2.6	5	13.2	10	26.3	16	42.1	$p : 0,02$
Cukup	4	10.5	2	5.3	6	15.8	12	31.6	
Baik	8	21.1	2	5.3	0	0	10	26.3	
Total	13	34.2	9	23.7	16	42.1	38	100.0	

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan pada tabel 5.5 di atas tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan, terdapat 1 (2.6%) responden dengan pengetahuan kurang tidak mengalami kecemasan, 5 (13.2%) mengalami cemas ringan, dan 10 (26.3%) responden mengalami cemas sedang. 4 (10.5%) responden dengan pengetahuan cukup tidak mengalami kecemasan, 2 (5.3%) responden mengalami cemas ringan dan 6 (15.8%) responden mengalami cemas sedang. 8 (21.1%)

responden dengan pengetahuan baik mengalami cemas ringan, 2 (5.3%) responden mengalami cemas ringan dan tidak ada responden yang mengalami cemas sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,02 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan di Puskesmas Bungoro Pangkep.

B. Pembahasan

Pengetahuan tentang seks masa kehamilan sangat penting diberikan bagi pasangan suami istri, karena pengetahuan yang baik tentang seks khususnya selama kehamilan memberikan kemampuan bagi suami untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi terhadap istrinya, sebaliknya pengetahuan yang kurang tentang seks masa kehamilan menyebabkan terjadinya kecemasan karena terjadi rasa takut akan terjadinya sesuatu yang dapat membahayakan janinnya seperti keguguran, bayi terluka dan sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bungoro dari 38 responden 10 (26.3%) responden dengan pengetahuan baik, 12 (31.6%)

responden dengan pengetahuan cukup, 16 (42.1%) responden dengan pengetahuan kurang tentang berhubungan seks masa kehamilan.

Dari data tersebut diketahui bahwa pengetahuansuami tentang berhubungan seks selama kehamilan di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep pada umumnya kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden tentang seks selama kahamilan. Hal ini dikarenakan pada saat suami mengantar istrinya memeriksakan kehamilannya, suami jarang ikut masuk ke tempat pelayanan sehingga bidan hanya memberikan

penyuluhan kepada istrinya saja, sehingga responden kurang mendapatkan informasi yang maksimal khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan. Semakin banyak informasi yang diterima oleh responden, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat oleh responden. Seharusnya responden juga harus aktif bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai hubungan seks selama kehamilan, selain itu juga harus aktif mencari informasi mengenai hubungan seks selama kehamilan melalui media-media informasi seperti majalah, buku, koran, radio, televisi dan yang lebih canggih lagi dari internet. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan responden. Pada umumnya pendidikan itu merupakan suatu proses perkembangan yang didalamnya seseorang menerima informasi, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka informasi yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga dapat menambah pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan Croven dan Hirnle (1996) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi. Dari hasil penelitian semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin banyak pula informasi (pengetahuan) yang di dapatkan, serta kecemasanpun berkurang. Dari sini dapat disimpulkan pendidikan merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mandiri. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha/kegiatan dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan suami maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 Juli sampai 30 Agustus 2015

dengan menggunakan skala HARS didapatkan bahwa tingkat kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan yaitu terdapat 13 (34.2%) responden tidak mengalami kecemasan, 9 (23.7%) responden mengalami cemas ringan, 16 (42.1%) responden mengalami cemas sedang dan tidak ada responden yang mengalami cemas berat (0%).

Dari data tersebut diketahui bahwa masih ada suami yang merasa cemas jika ingin berhubungan seks selama kehamilan istrinya. Hal ini dikarenakan adanya persepsi yang kurang benar yang berkembang di masyarakat mengenai hubungan seks selama kehamilan yaitu misalnya hubungan seksual itu dapat melukai janin, menyebabkan keguguran/kematian janin. Berdasarkan kuesioner kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan 72,15% responden menjawab bahwa hubungan seks selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran/kematian janin, perdarahan, kecacatan pada janin. Kekhawatiran responden terhadap dampak dari berhubungan seks selama kehamilan inilah yang menyebabkan kecemasan responden.

Hal ini sesuai dengan Tallis (2005) yang menyatakan bahwa penyebab individu cemas adalah masalah yang tidak bisa terselesaikan. Contoh masalah yang tidak bisa terselesaikan adalah kematian. Selain itu menurut Freud (1980) faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan disekitar individu. Jadi apabila di lingkungan berkembang pemahaman yang salah mengenai hubungan seks selama kehamilan maka akan membuat semakin cemas untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu petugas kesehatan harus aktif memberikan informasi tentang hubungan seks selama kehamilan sehingga persepsi masyarakat mengenai hubungan seks selama kehamilan menjadi benar. Penyebab kecemasan

selanjutnya yaitu kurangnya pengalaman responden. Pengalaman responden ini bisa diperoleh dari kehamilan sebelumnya. Dari pengalaman inilah responden memperoleh pembelajaran untuk yang lebih baik. Jadi jika masih hamil I, II pengalaman yang diperoleh responden juga masih sedikit. Hal ini sesuai dengan Guntur Utomo (2008) yang menyatakan bahwa seseorang yang lebih berpengalaman terbukti memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang baru saja mengal (26.3%) responden mengalami cemas sedang. 4 (10.5%) responden dengan pengetahuan cukup tidak mengalami kecemasan, 2 (5.3%) responden mengalami cemas ringan dan 6 (15.8%) responden mengalami cemas sedang. 8 (21.1%) ada responden yang mengalami cemas sedang. Jadi semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan maka kecemasan dapat berkurang. Hal ini disebabkan karena dengan semakin suami mengerti tentang berhubungan seks

selama kehamilan seperti apa itu hubungan seksual, frekuensi dan waktu berhubungan seks, hal-hal yang membahayakan hubungan seks dan dampaknya serta sikap menghadapi ketidak nyamanan dalam berhubungan seks selama kehamilan akan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan suami. Komunikasi antar pasangan merupakan salah satu cara dalam mempertahankan hubungan seksual selama kehamilan.

Hal ini sesuai dengan Arlene (2008) yang menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang berhubungan seks selama kehamilan akan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan, sehingga pasangan dapat merasa tenang dengan keputusan yang diambil untuk melakukan atau tidak melakukan hubungan seks. Pemberian informasi atau penyuluhan kepada pasangan tentang hubungan seks selama kehamilan dapat membantu dalam mengatasi kecemasan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengetahuan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan sebagian besar berpengetahuan kurang (42.1%).Tingkat kecemasan suami yang diperoleh dari pengukuran skala HARS hasilnya (34.2%) tidak mengalami kecemasan, (23.7%) mengalami cemas ringan dan (42.1%) mengalami cemas sedang.Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan.

Semakin baik tingkat pengetahuan suami tentang berhubungan seks selama kehamilan maka semakin rendah tingkat kecemasannya.

B. Saran

Disarankan agar para suami dapat memanfaatkan dengan baik informasi yang diberikan oleh pemberi pelayanan kesehatan (Puskesmas, Pustu, Poskedes, dan Posyandu) baik berupa penyuluhan secara langsung, kelas ibu hamil, ataupun buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik. 2007. *Berhubungan Seks Saat Hamil*.
- Annete, PD. 2014. *Dampak Hubungan Seksual Selama Kehamilan*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- , 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media & FIP INY
- Dalami, E dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media
- Dina B. 2014. *Efek Kondisi Kehamilan Terhadap Hubungan Seksual*.
- DM Harapan. 2010. *Frekuensi Hubungan Seksual Masa Kehamilan*.
- Maulana M. 2009. *Pentingnya Mengenalkan Pendidikan Seks Sejak Dini*. Available Meliono Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul I*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman*
- Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirihardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: yayasan Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo
- Rahayu. 2008. *Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Suami tentang berhubungan Seks Masa Kehamilan*
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi baru cetak 34*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Sruart, dkk. 2006. *Buku saku Keperawatan jiwa*. Edisi 3 Jakarta: ECG
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiawati, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: ECG.